



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

Aurora

Buletin Cuaca dan Iklim di Banyuwangi

Edisi : Desember 2025

- 1 Evaluasi dan Prospek Cuaca Bulanan**
- 2 Evaluasi Cuaca Bandara dan Pelabuhan**
- 3 Analisa dan Prakiraan Curah Hujan Bulanan**



STASIUN METEOROLOGI BANYUWANGI

Jalan Jaksa Agung Suprpto No. 152 Banyuwangi



www.stamet-banyuwangi.bmkg.go.id

 (0333) 421888 / 410088

 met_987@yahoo.com

 @cuacabanyuwangi

 @infocuaca_bwi

 @BMKG_bwi

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga buletin informasi cuaca dan iklim Banyuwangi edisi Desember 2025 dapat tersusun dengan baik.

Buletin informasi cuaca dan iklim Banyuwangi, pada hakekatnya merupakan salah satu media informasi untuk lebih memasyarakatkan kegiatan dan produk BMKG di Banyuwangi dalam rangka menunjang kebutuhan para pemangku kepentingan berbagai sektor kegiatan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan pembangunan.

Untuk kesinambungan dan kebersamaan akan manfaat informasi ini, kami sangat mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca, sehingga kami dapat mengkajinya lagi sebagai langkah penyempurnaan.

Semoga bermanfaat dan terima kasih.

Banyuwangi, 10 Desember 2025
Kepala Stasiun Meteorologi Banyuwangi,


TEGUH TRI SUSANTO, S.Si., M.T

SUSUNAN TIM BULLETIN INFORMASI CUACA & IKLIM BANYUWANGI

Pelindung :

Teguh Tri Susanto, S.Si., M.T



**Kepala Stasiun Meteorologi
Banyuwangi**

Staff Redaksi

Eko Susanto

Agung Dwi Nugroho

Hukama Nur Akmal

Rezky Prasetyo H

Bagus Dwi Aditya

Freddy Dwi Kurniawan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I DINAMIKA ATMOSFER BULAN OKTOBER 2025	01
El Nino Southern Oscillation	02
Dipole Mode	03
Madden-Julian Oscillation dan Outgoing Longwave Radiation	03
Sirkulasi Monsun Asia – Australia	03
Angin Zonal dan Meridional	04
Anomali Suhu Permukaan Laut Indonesia	04
Gangguan Tropis	05
Kelembaban Udara	05
II PENYEBERANGAN DAN PENERBANGAN	06
Evaluasi Kondisi Cuaca Bandara Banyuwangi	07
Evaluasi Kondisi Cuaca Pelabuhan Penyeberangan Selat Bali	08
Pantauan Kondisi Cuaca Banyuwangi	13
Analisa Hujan Kabupaten Banyuwangi	16
Monitoring Hari Tanpa Hujan Berturut-turut Banyuwangi	17
Kejadian Cuaca Ekstrem Kabupaten Banyuwangi	18
III PENYEBERANGAN DAN PENERBANGAN	19
Prediksi Dinamika Atmosfer	20
Prakiraan Curah dan Sifat Hujan Kabupaten Banyuwangi	22
Prakiraan Potensi Banjir Kabupaten Banyuwangi	23
AVIATION CORNER	24
DAFTAR ISTILAH	26

BAB I

Dinamika Atmosfer



El Nino Southern Oscilation

Dipole Mode

Madden-Jullan Oscillation (MJO)

Monsoon

Sea Surface Temperature

Gangguan Tropis

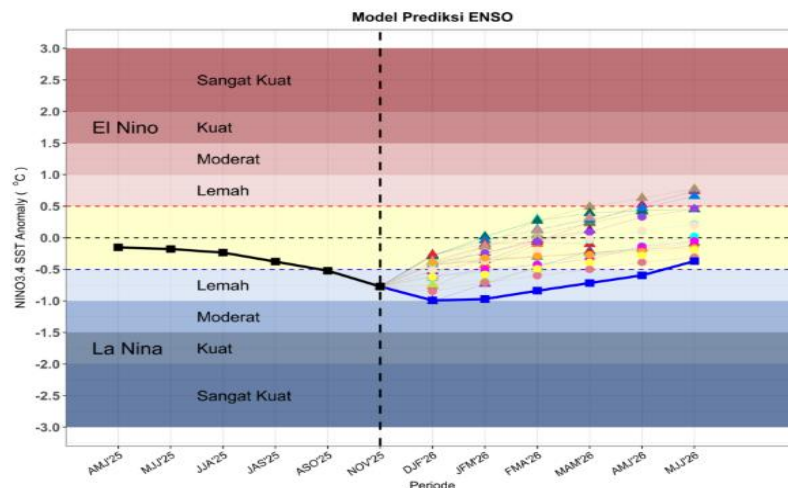
DINAMIKA ATMOSFER BULAN NOVEMBER 2025

Kondisi cuaca di Kabupaten Banyuwangi ikut dipengaruhi oleh fenomena dinamika atmosfer berskala global, regional hingga lokal yang saling berinteraksi dan membentuk variabilitas cuaca dan iklim. Berikut pemantauan kondisi fenomena tersebut pada November 2025:

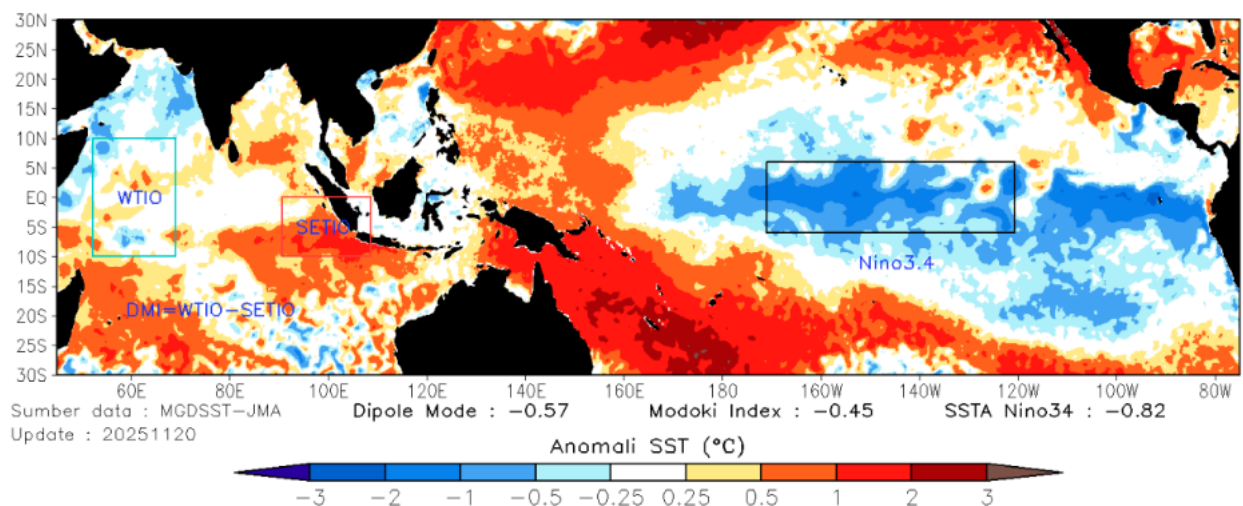
A. El Nino South Oscillation (ENSO)

Pada November 2025, anomali suhu muka laut Samudera Pasifik Ekuatorial bagian tengah (**Nino 3.4**) menunjukkan kondisi **La Nina Lemah** dengan nilai indeks ENSO adalah -0.8. Anomali suhu panas di bawah permukaan laut di Samudra Pasifik bagian barat dan tengah terus mendorong anomali suhu dingin naik ke

permukaan Pasifik timur. Pada kedalaman 200-300 m di bawah permukaan laut, massa air dingin semakin berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ENSO yang saat ini terjadi cukup berdampak terhadap penambahan intensitas hujan di daerah Kabupaten Banyuwangi.



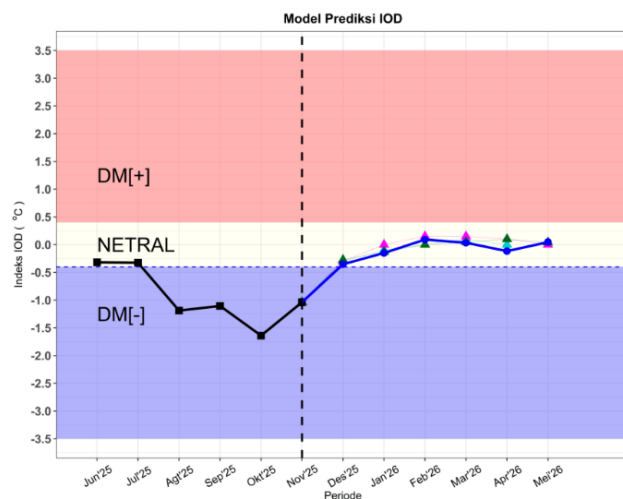
Anomali Suhu Muka Laut Dasarian II November 2025



Gambar 1. Kondisi anomali suhu muka laut dan suhu bawah laut Pasifik, serta angin pasat di sekitar Pasifik Ekuatorial pada November 2025 (Sumber : BMKG dan BoM).

B. Dipole Mode

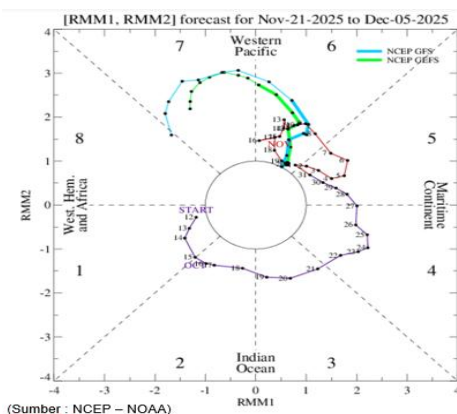
Dipole Mode Indeks (DMI) di Samudera Hindia pada November 2025 menunjukkan kondisi **IOD NEGATIF**, dengan Indeks nilai bulanan November 2025 tercatat -0.57. Kondisi tersebut rupanya cukup berdampak terhadap adanya penambahan massa udara dari Samudera Hindia ke wilayah Indonesia bagian barat. BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi IOD berada pada fase IOD Negatif hingga dasarian III November 2025 kemudian beralih kembali ke fase Netral.



Gambar 2. Indeks Dipole Mode (Sumber: BoM).

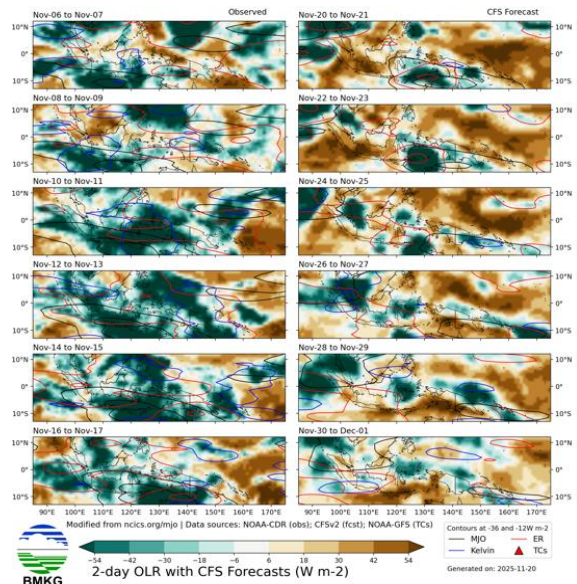
C. Madden-Julian Oscillation (MJO) dan Gelombang Tropis

Analisis pada dasarian II November 2025 menunjukkan MJO aktif di fase 6 (Samudera Pasifik bagian barat). MJO diprediksi akan tetap di fase 6 & 7 hingga dasarian I Desember 2025.



Gambar 3. Siklus posisi MJO (Sumber: NCEP NOAA).

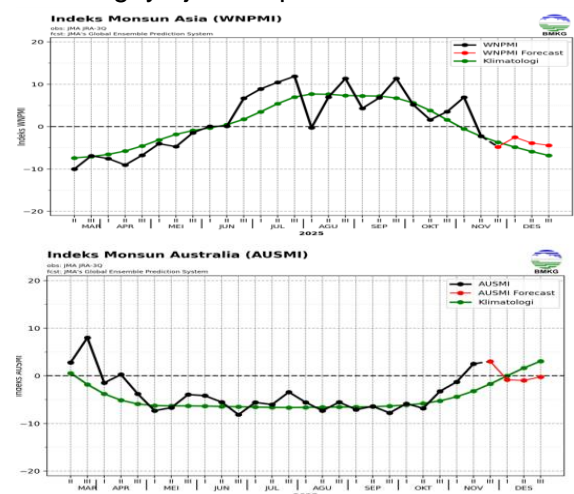
Namun pada gambar 4, Gelombang Rosby Equatorial diprediksi aktif di wilayah Kalimantan dan Sulawesi pada awal dasarian I Desember 2025.



Gambar 4. Observasi dan Prediksi Gelombang Tropis (Sumber: BMKG).

D. Sirkulasi Monsun Asia – Australia

Pada Dasarian II November 2025, Monsun Asia aktif dan diprediksi terus aktif hingga Dasarian III Desember 2025 walaupun lebih lemah dibanding normalnya. Monsun Australia tidak aktif pada Dasarian II November 2025 dan diprediksi mulai aktif pada Dasarian III Desember 2025 sehingga mempengaruhi berkurangnya jumlah pembentukan awan.

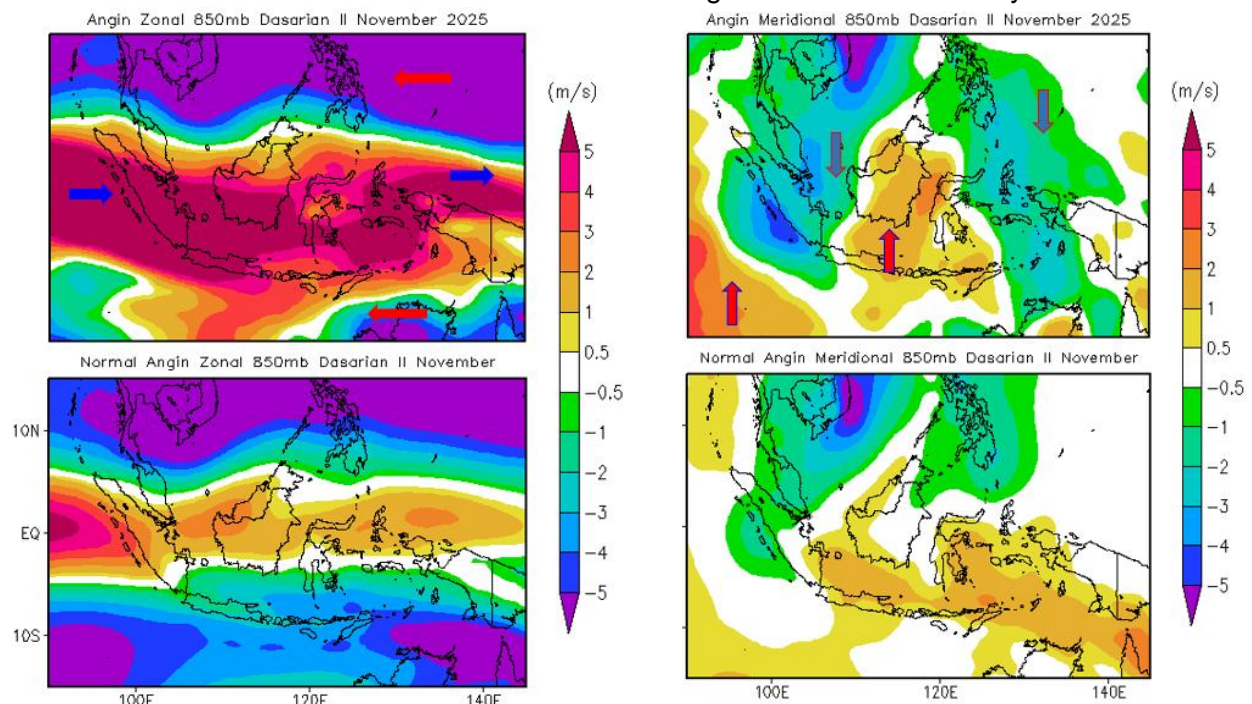


Gambar 5. Indeks Monsun Asia dan Australia (sumber: BMKG).

E. Angin Zonal dan Meridional

Pola aliran massa udara komponen zonal (timur - barat) di wilayah Jawa Timur khususnya Banyuwangi pada November 2025 kondisinya positif / mengindikasikan dominasi massa udara dari arah Barat. Dibandingkan dengan klimatologisnya, angin baratan kali ini lebih kuat dan luas.

Sedangkan aliran massa udara komponen meridional (Utara – Selatan) di wilayah Banyuwangi didominasi nilai positif, mengindikasikan massa udara dari arah Selatan. Angin dari Selatan terpantau di seluruh wilayah Jawa Timur. Angin dari utara terlihat di sekitar Selat Jawa, Kalimantan, Bali, NTB, dan Sulsel. Dibandingkan dengan klimatologisnya, angin dari selatan umumnya lebih lemah.

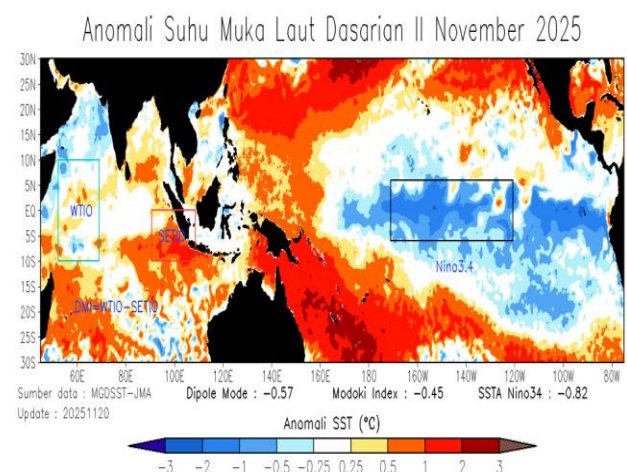


Gambar 6. Analisis angin zonal dan meridional November 2025 lapisan 850 mb (sumber: PSL NOAA).

F. Anomali Suhu Permukaan Laut Indonesia

Anomali Suhu muka laut di sebagian besar perairan Indonesia menunjukkan nilai +0.847, cenderung lebih hangat dibandingkan normalnya. Suhu muka laut yang lebih dingin terlihat di sekitar Sumatera Bagian Barat hingga selatan Jawa dan seluruh perairan di pulau Papua.

Anomali SST Perairan Indonesia periode Agustus hingga November 2025, secara umum diprediksi akan didominasi oleh Normal hingga anomali positif (lebih hangat) dengan kisaran nilai +0.5 hingga +1.5 °C.

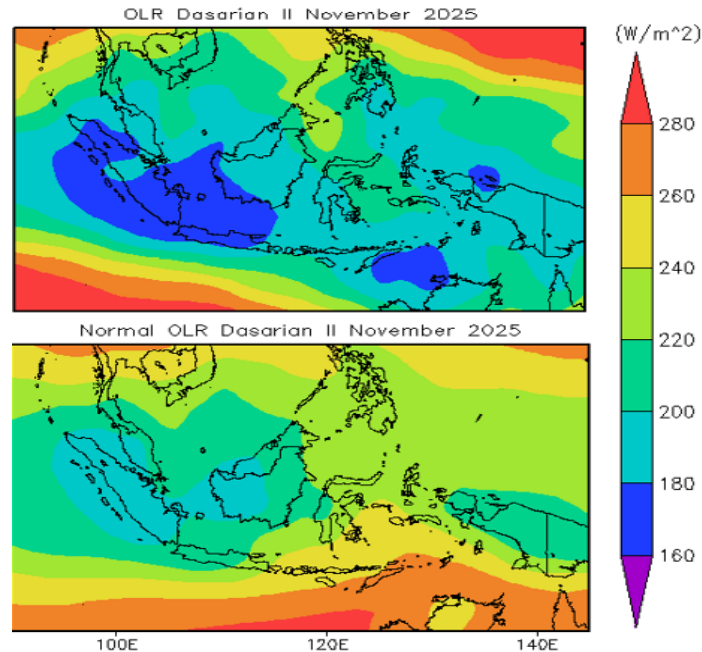


Gambar 7. Anomali Suhu Muka Laut.

G. Analisis Outgoing Longwave Radiation

Pada dasarian II November 2025, daerah tutupan awan di Banyuwangi berada pada kisaran nilai 220-240 W/m², menunjukkan kurang dominan. Jika dibandingkan dengan

klimatologisnya, daerah tutupan awan di Banyuwangi pada November 2025 ini relatif lebih lemah dibandingkan dengan normalnya.

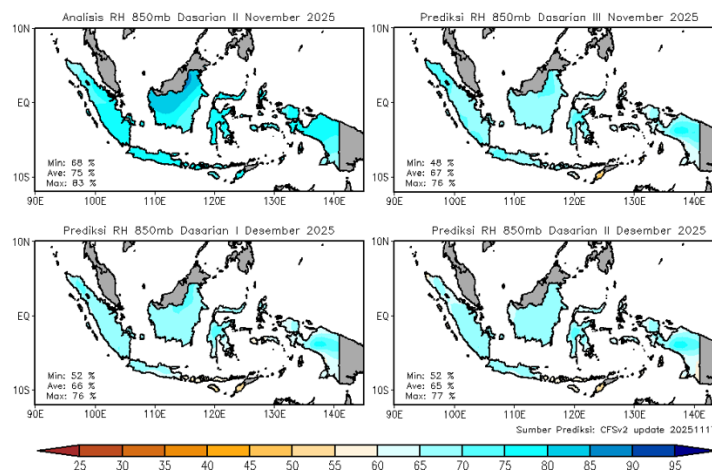


Gambar 8. Analisis OLR dan Normal OLR pada Dasarian II November 2025 (Sumber: BMKG)

H. Kelembaban Udara

Kelembaban udara relatif pada lapisan 850mb pada November 2025 di Banyuwangi berkisar 70% sampai 80%, dimana kondisi ini berkorelasi dengan kondisi sebaran awan selama bulan November 2025 di wilayah Banyuwangi.

Diprediksi pada dasarian I – II Desember 2025 kelembaban udara relatif pada lapisan 850 mb umumnya dikondisi sama daripada sebelumnya berkisar 65% sampai 75%.



Gambar 9. Analisis Kelembaban Udara RH 850 mb pada bulan November 2025.(sumber: PSL-NOAA).

BAB II

Penyeberangan & Penerbangan



Evaluasi Kondisi Cuaca Bandara Banyuwangi

Evaluasi Kondisi Cuaca Penyeberangan Selat Bali

Pantauan Kondisi Cuaca Banyuwangi Kota

Analisa Hujan Daerah Banyuwangi

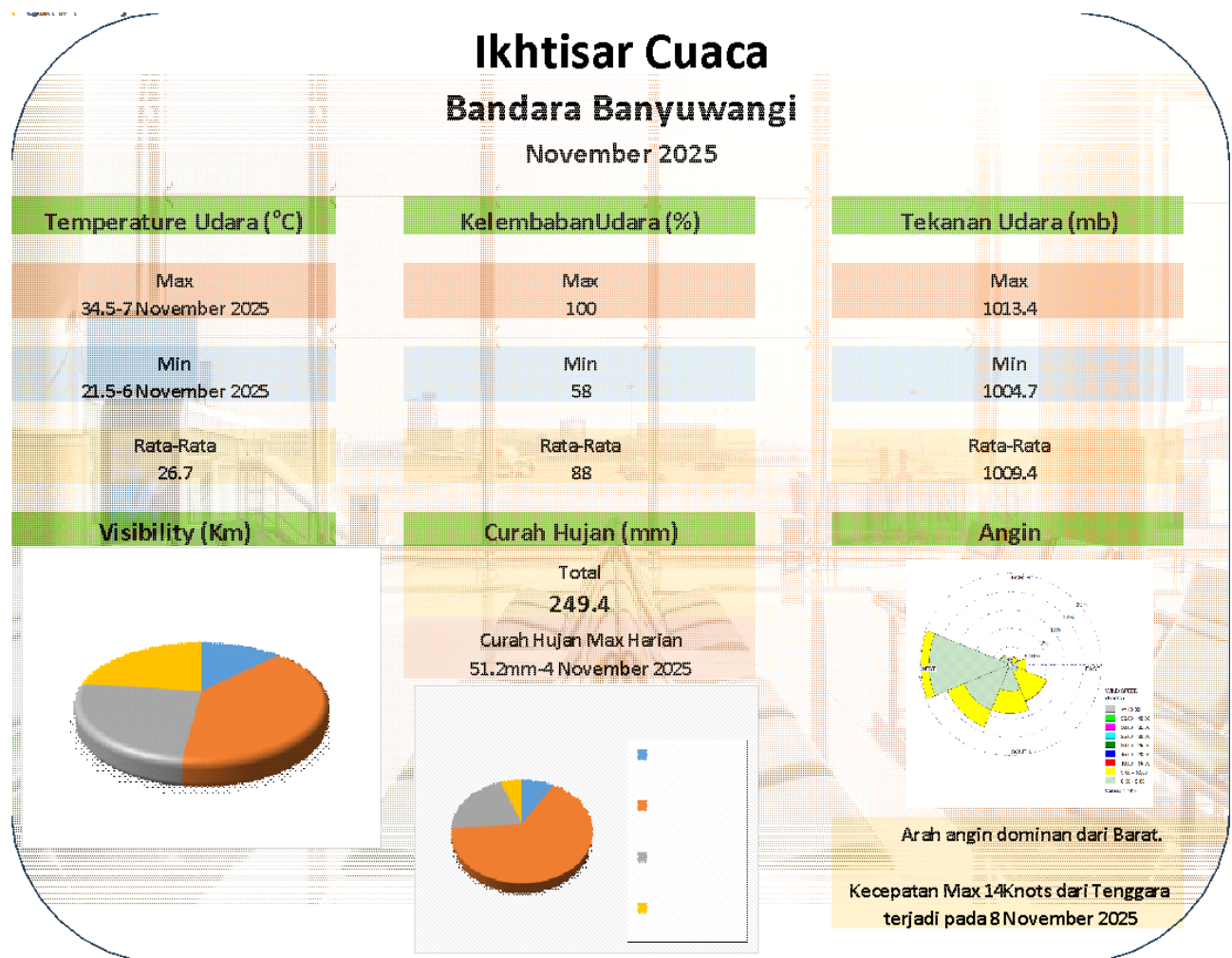
Monitoring Hari Tanpa Hujan Berturut-turut

EVALUASI CUACA PUBLIK, PENERBANGAN DAN MARITIM DI BANYUWANGI

Setelah melewati keseluruhan Bulan Oktober 2025, didapatkan data pantauan pos-pos hujan di Wilayah Banyuwangi. Terdapat variasi kondisi curah hujan di beberapa daerah di Banyuwangi. Ada penurunan curah hujan di beberapa Wilayah Utara dari Wongsorejo hingga Banyuwangi Kota.

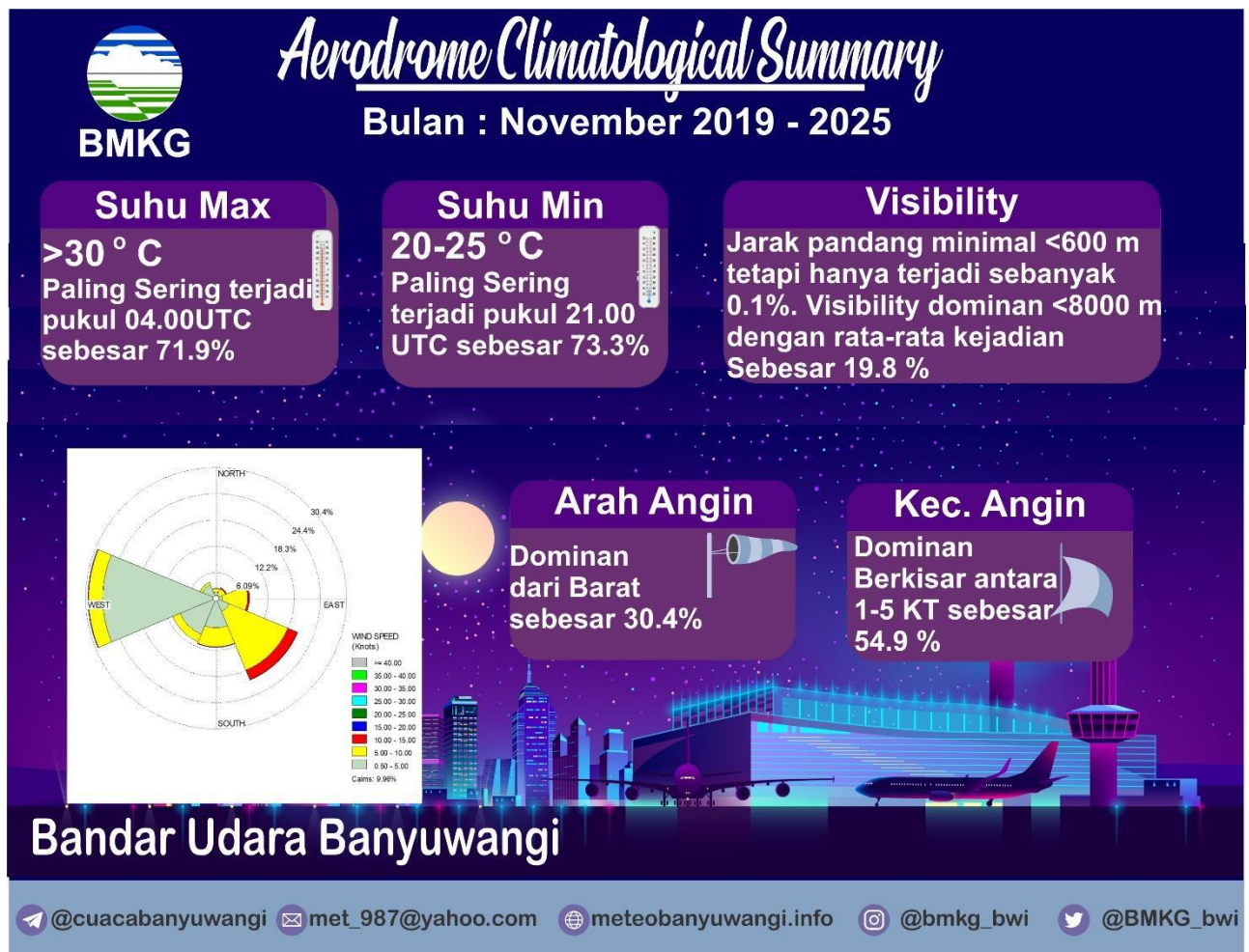
Adapun kenaikan curah hujan terjadi di Wilayah Genteng dan Srono. Dan sebagian sisanya curah hujan cenderung Normal. Hal tersebut dipengaruhi oleh datangnya awal musim hujan dan kondisi lokal daerah masing-masing.

A. Evaluasi Kondisi Cuaca Bulan November 2025 di Bandara Banyuwangi



nilai minimum 58%. Nilai rata-rata kelembaban udara pada bulan ini 88%. Tekanan udara (QNH) rata-rata 1009.4 mb, dengan nilai tertinggi 1013.4 mb dan terendah 1009.4 mb. Curah hujan maximum sebesar 51.2 mm yang terjadi pada tanggal 4 November 2025. Total curah hujan pada bulan ini sebesar 249.4 mm. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan 65% hujan terjadi siang hari. Visibility kurang dari 5 kilometer dominan terjadi pada siang hari yang mencapai 40%

dari seluruh kejadian. Nilai visibility tersebut berkisar antara 0 - 5 Kilometer. Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh hujan. Berdasarkan data ACS Pada Bulan November arah angin dominan dari Barat yaitu sebanyak 30.4%. Dengan kecepatan terbanyak berkisar antara 1-5 Knot dengan frekuensi kejadian sebanyak 54.9%. Kecepatan angin tertinggi bulan ini 14 knot terjadi pada tanggal 8 November 2025 dari arah Tenggara.



Gambar 11. Aerodrome Climatological Summary

B. Evaluasi Kondisi Cuaca Penyeberangan Selat Bali Bulan November 2025

Berdasarkan Ikhtisar Cuaca bulan November 2025 Pelabuhan Ketapang menunjukkan nilai suhu rata-rata sebesar 27.4 °C. Suhu maksimum yaitu 31.8 °C terjadi pada tanggal 8 November 2025. Sedangkan Suhu minimum yaitu sebesar 23.0 °C terjadi pada tanggal 11 November 2025. Nilai kelembaban

udara (RH) rata-rata sebesar 81.4%. Kelembaban udara tertinggi yaitu 100% terjadi pada tanggal 3 November 2025. Sedangkan kelembaban udara terendah terjadi pada tanggal 29 November 2025 sebesar 56.5%.

Nilai rata-rata tekanan udara adalah sebesar 1008.9 mb. Tekanan udara tertinggi

yaitu 1013.2 mb terjadi pada tanggal 1 November 2025. Sedangkan tekanan udara terendah terjadi pada tanggal 25 November 2025 sebesar 1004.2 mb. Kondisi Cuaca pada umumnya cerah berawan hingga hujan lebat dengan 19 hari hujan. Jumlah curah hujan selama bulan November 2025 adalah sebesar 171.2 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi

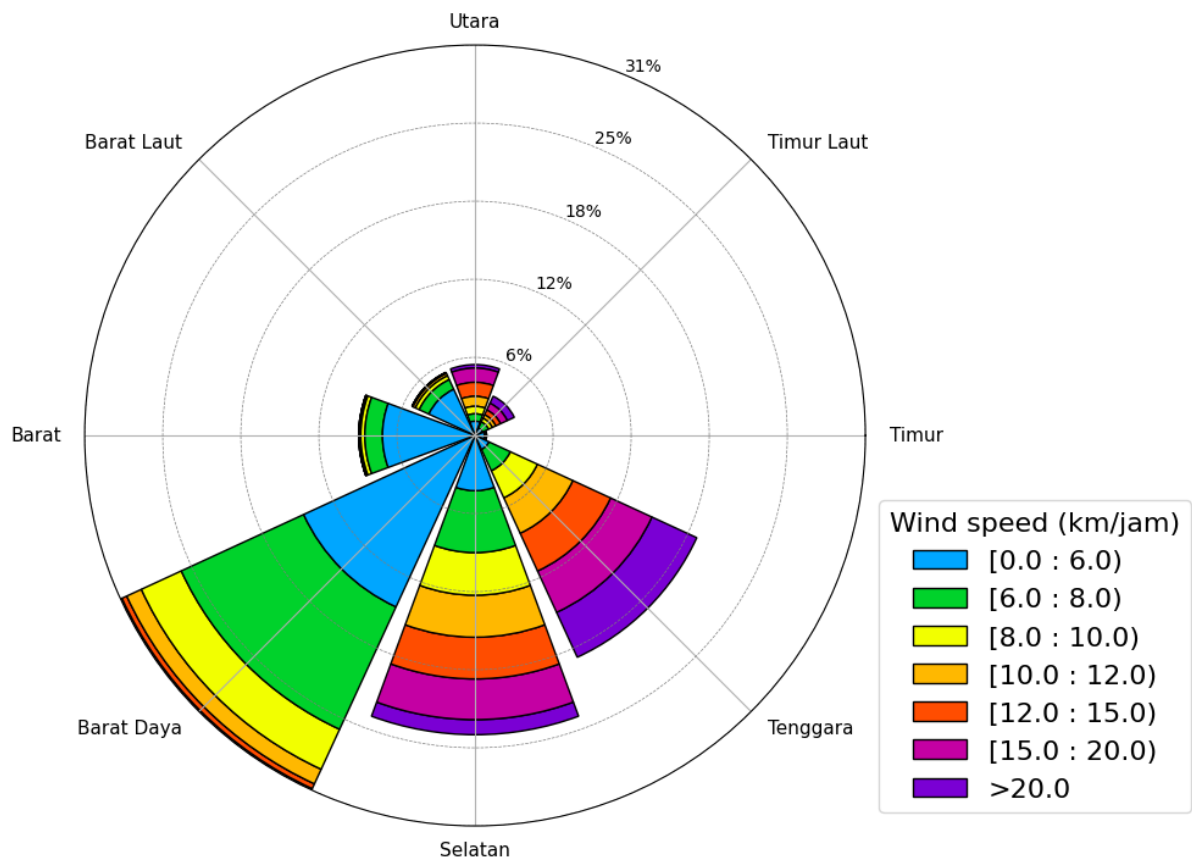
pada tanggal 14 November 2025 sebesar 56.8 mm. Arah angin dominan bertiup dari Barat Daya dengan kecepatan rata-rata 9.0 km/jam atau 4.9 knots dan kecepatan maksimum 34.6 km/jam atau 18.7 knots. Radiasi matahari maksimum yaitu mencapai 1301.0 W/m², sedangkan radiasi matahari rata-rata sebesar 204.2 W/m².



Gambar 12. Parameter Cuaca Pelabuhan ASDP Ketapang November 2025 (Sumber: AWS Maritim BMKG)

Berikut data angin permukaan pada bulan November 2025 yang tercatat di AWS Maritim Pelabuhan Ketapang, disajikan dalam bentuk Wind Rose Diagram. Angin dominan bergerak dari arah Selatan dengan kecepatan

maksimum sebesar 34.6 km/jam. Gambar dibawah ini merupakan Wind Rose Diagram arah dan kecepatan angin di Pelabuhan ASDP Ketapang.

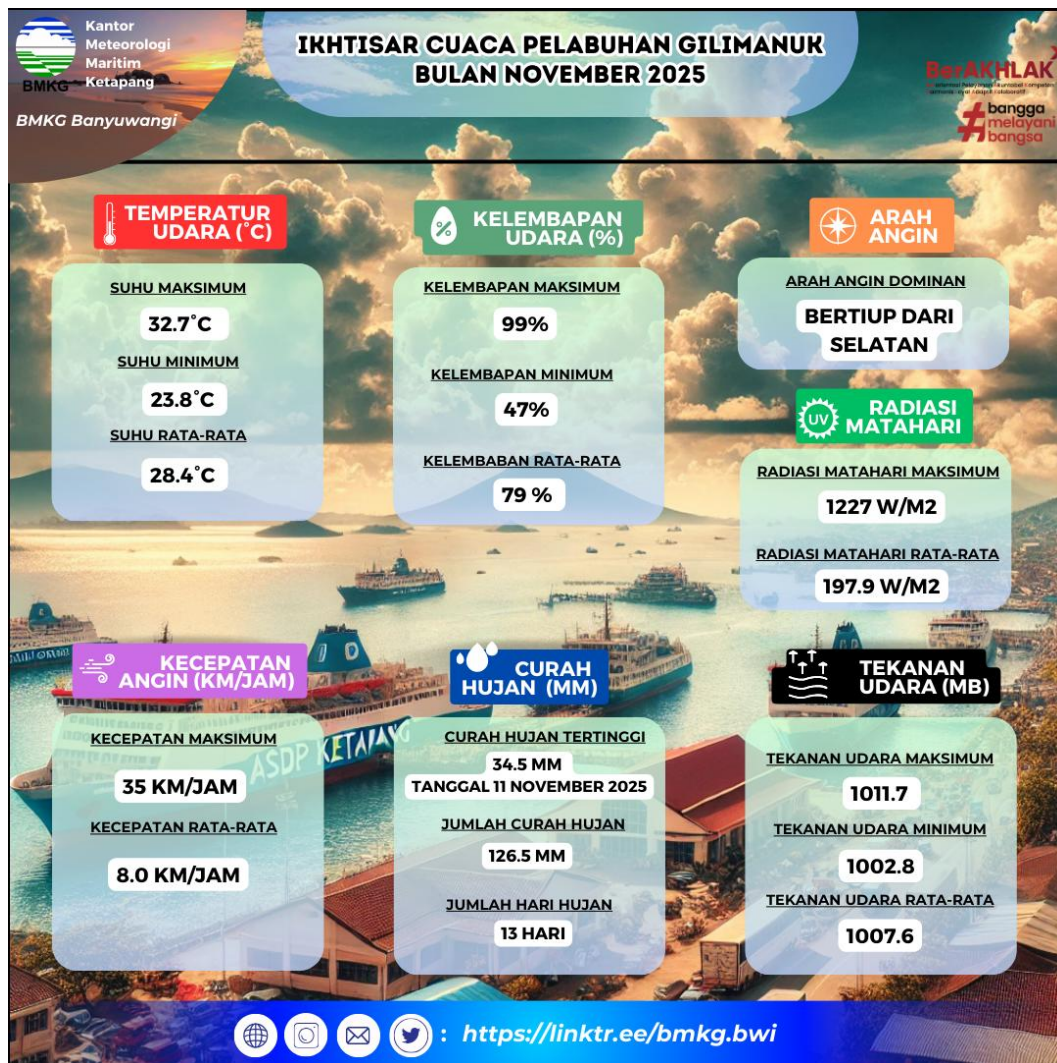


Gambar 13. Windrose Pelabuhan ASDP Ketapang November 2025

Berdasarkan Ikhtisar Cuaca bulan November 2025 Pelabuhan Gilimanuk menunjukkan nilai suhu rata-rata sebesar 28.4 °C. Suhu maksimum yaitu 32.7 °C terjadi pada tanggal 25 November 2025. Sedangkan Suhu minimum yaitu sebesar 23.8 °C terjadi pada tanggal 11 November 2025. Nilai kelembaban udara (RH) rata-rata sebesar 78.9%. Kelembaban udara tertinggi yaitu 99% terjadi pada tanggal 22 November 2025. Sedangkan kelembaban udara terendah terjadi pada tanggal 24 November 2025 sebesar 46.6%.

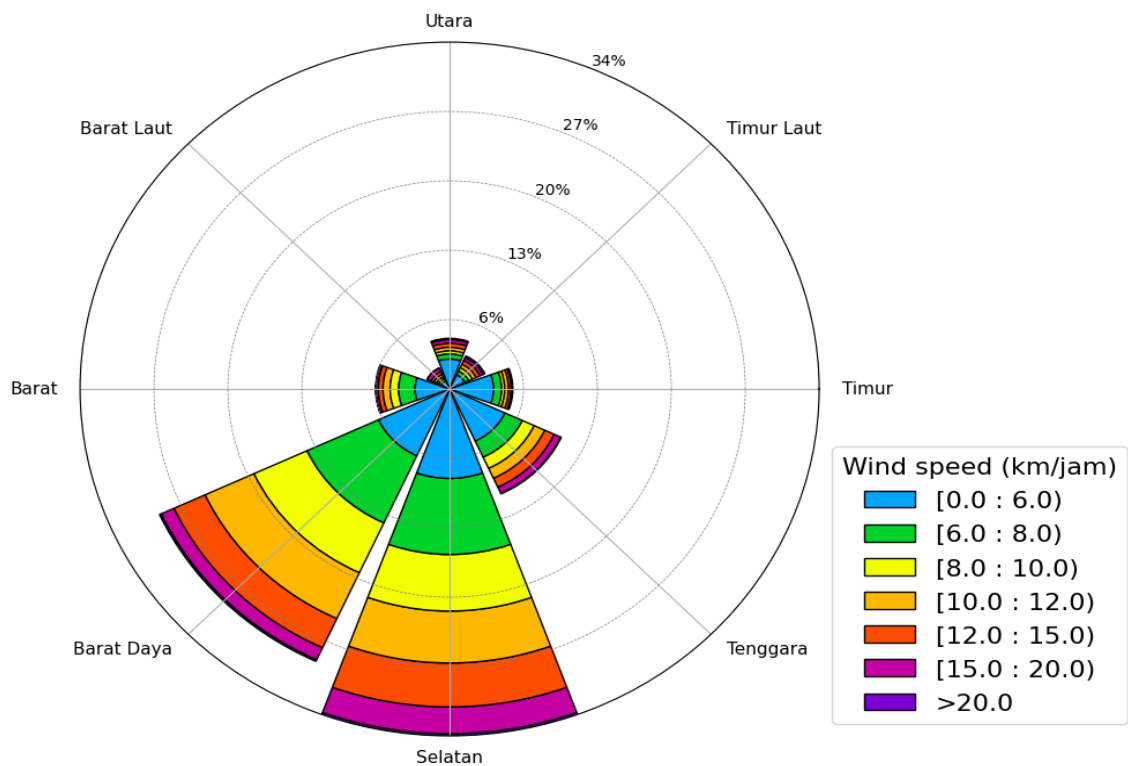
Nilai rata-rata tekanan udara adalah sebesar 1007.6 mb. Tekanan udara tertinggi yaitu 1011.7 mb terjadi pada tanggal 30 November 2025. Sedangkan tekanan udara terendah terjadi pada tanggal 25 November 2025 sebesar 1002.8 mb. Kondisi Cuaca pada

umumnya berawan hingga hujan lebat dengan 13 hari hujan. Jumlah curah hujan selama bulan November 2025 adalah sebesar 126.5 mm dengan curah hujan tertinggi terjadi pada tanggal 11 November 2025 sebesar 34.5 mm. Arah angin dominan bertiup dari Selatan dengan kecepatan rata-rata 8.0 km/jam atau 4.3 knots dan kecepatan maksimum 35.0 km/jam atau 18.9 knots. Radiasi matahari maksimum yaitu mencapai 1227.0 W/m², sedangkan radiasi matahari rata-rata sebesar 197.9 W/m²:



Gambar 14. Grafik Parameter Cuaca Pelabuhan Gilimanuk November 2025 (Sumber : AWS Maritim BMKG)

Berikut data angin permukaan pada bulan November 2025 yang tercatat di AWS Maritim Pelabuhan Gilimanuk, disajikan dalam bentuk Wind Rose Diagram. Angin dominan bergerak dari arah Barat Daya dengan kecepatan maksimum sebesar 35 km/jam. Gambar dibawah ini merupakan Wind Rose Diagram arah dan kecepatan angin di Pelabuhan ASDP Gilimanuk.

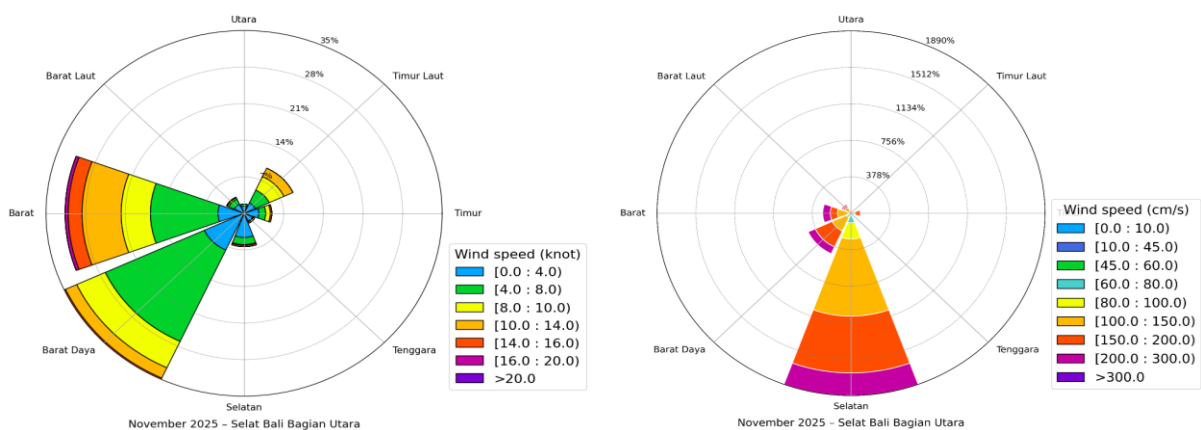


Gambar 15. Windrose Pelabuhan Gilimanuk November 2025

Berdasarkan Model InaCAWO BMKG, pada bulan November 2025 kondisi angin di Selat Bali bagian Utara terutama Perairan Penyeberangan Ketapang–Gilimanuk didominasi bertiup dari Barat Daya dan Barat yaitu sebanyak 35,8% dan 32,3% dengan kecepatan angin rata-rata 6,6 knots. Kecepatan angin tertinggi yaitu 18,4 knots bertiup dari arah Barat terjadi pada tanggal 17 November 2025. Secara keseluruhan, kondisi angin selama periode bulan November tergolong stabil dan aman, sehingga mendukung kelancaran aktivitas pelayaran

dan penyeberangan mendukung kelancaran aktivitas pelayaran dan penyeberangan.

Arus Laut Permukaan bulan November 2025 didominasi bergerak ke arah Selatan dengan kecepatan maksimum mencapai 200 - 300 cm/s. Kecepatan terbanyak pada rentang 100 - 150 cm/s. Arah arus pada bulan tersebut tergolong dinamis, akan tetapi dikarenakan adanya pengaruh dari Arus Lintas Indonesia (Arlindo) mengakibatkan arah dominan bergerak ke Selatan.



Gambar 16. Arah Kecepatan Angin dan Arus di Selat Bali bagian Utara

C. Pantauan Kondisi Cuaca Banyuwangi Kota Bulan November 2025

Dari rentetan peta sinoptik selama bulan November 2025 menunjukkan bahwa wilayah Banyuwangi kota sudah memasuki musim penghujan.

Angin pada umumnya bertiup dari arah yang bervariasi. Angin dominan bertiup dari arah Barat Daya, dengan kecepatan 3 - 12 knot. Kondisi cuaca cerah hingga hujan lebat. Angin maksimum terjadi pada 8 November 2025 yaitu dari arah Timur Laut dengan kecepatan maksimum 12 knot.

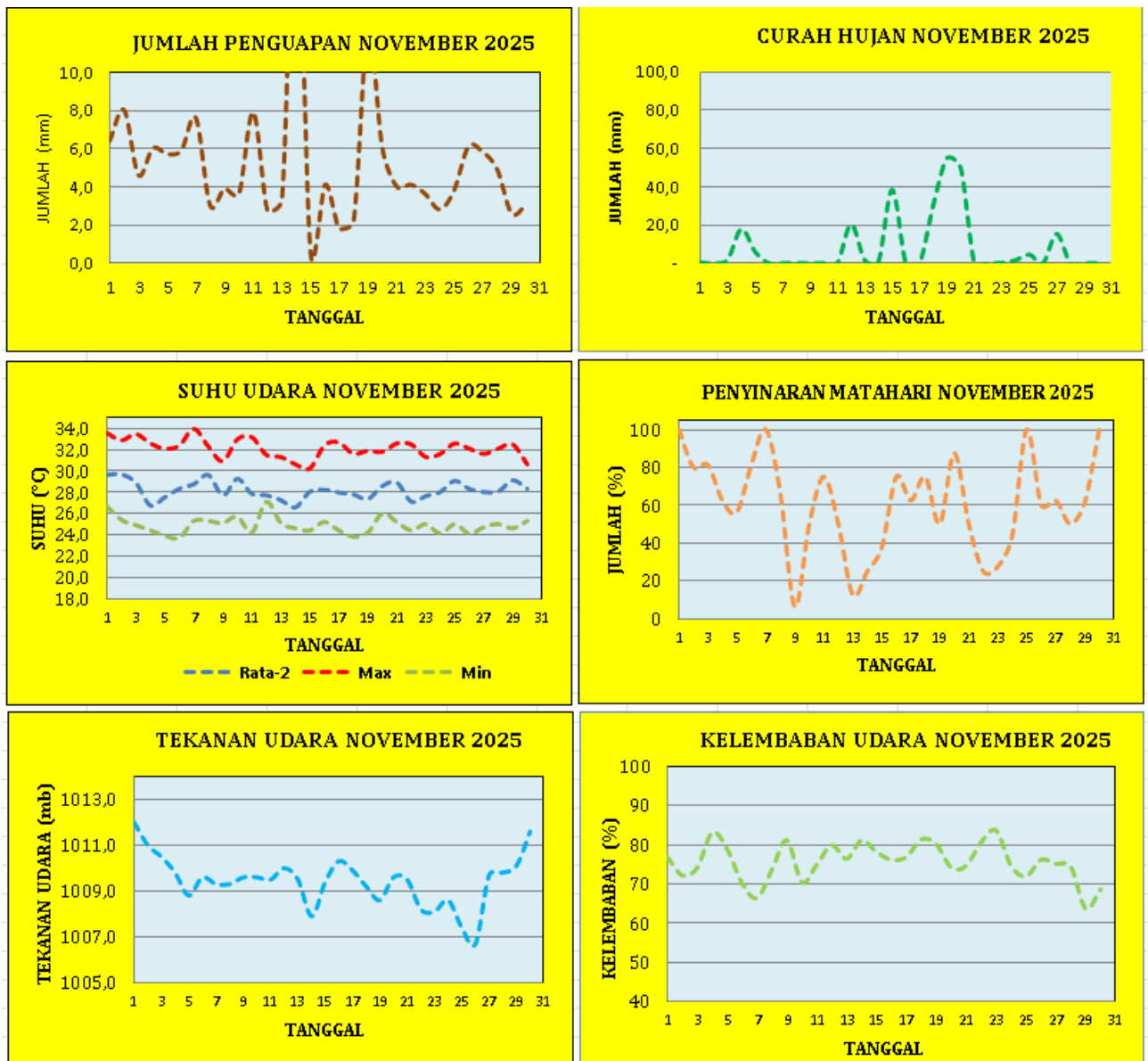
Jumlah hujan di Kota Banyuwangi dalam satu bulan sebesar 245.4 mm/bulan

(Bawah Normal). Suhu tertinggi 34 °C terjadi pada 07 November 2025, suhu terendah sebesar 23.7 °C terjadi pada 06 November 2025.

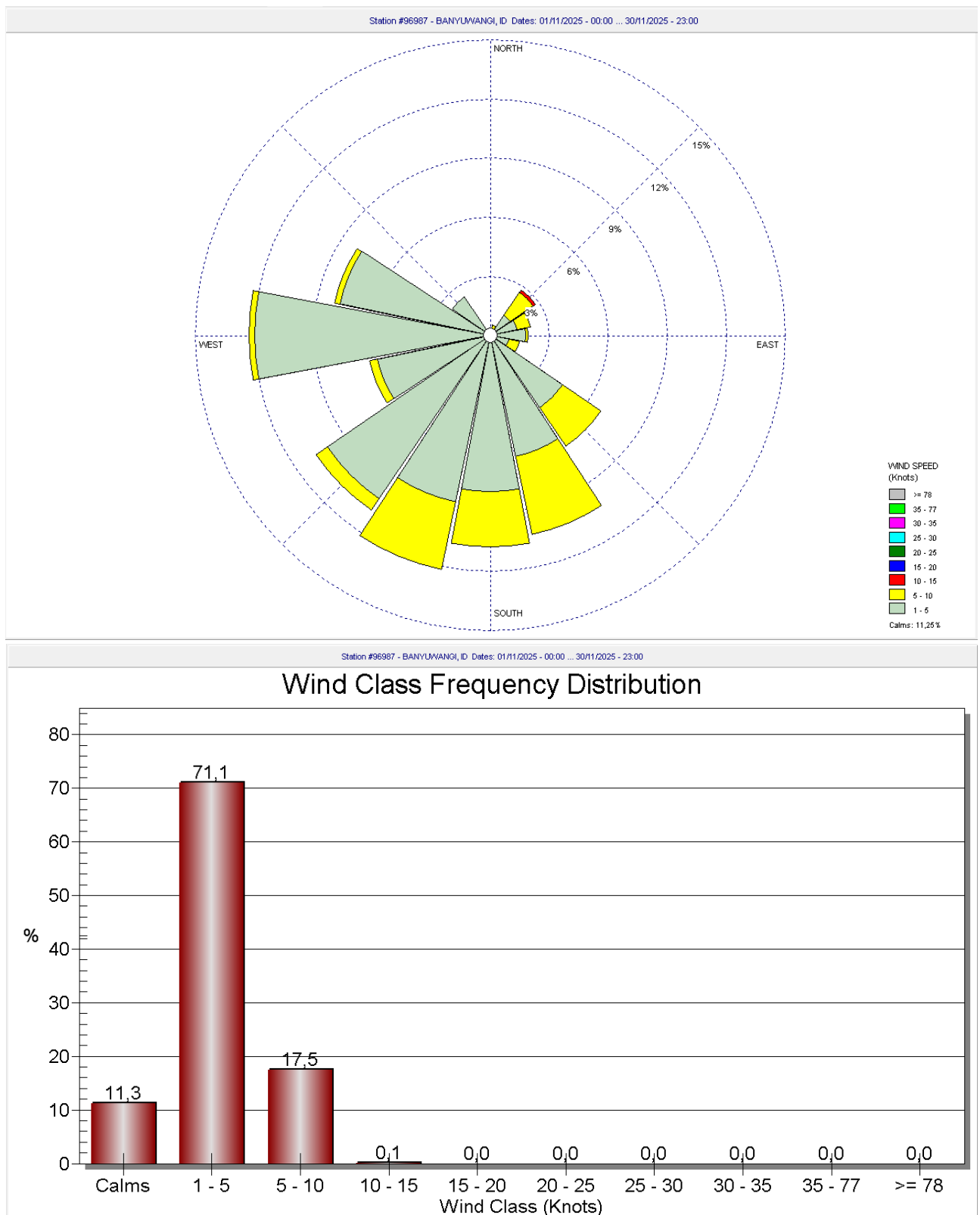
Berikut adalah rekap data meteorologi yang diperoleh dari Stasiun Meteorologi Banyuwangi pada bulan November 2025, di mana pada gambar ini ditampilkan parameter hasil observasi yang merupakan hasil pengamatan di lapangan dan data normal atau rata-rata yang merupakan keadaan normal pada bulan yang bersangkutan.



Gambar 17. Ikhtisar Cuaca Stasiun Meteorologi Banyuwangi Bulan November 2025



Gambar 18. Grafik Parameter Cuaca di Kota Banyuwangi Hasil Observasi November 2025



Gambar 19. WindRose di Kota Banyuwangi Hasil Observasi November 2025 (Sumber: **BMKG**)

Penguapan yang terjadi selama November 2025 mencapai 156 mm dengan rata-rata harian 5.2 mm, penguapan tertinggi 20 mm terjadi pada 14 November 2025.

Penyinaran matahari rata-rata

November 2025 adalah 60.5%. Penyinaran Matahari tertinggi mencapai 100% terjadi pada dasarian I dan III.

Tekanan udara (QFF) rata-rata 1009.4 mb, tertinggi 1012 mb pada 01

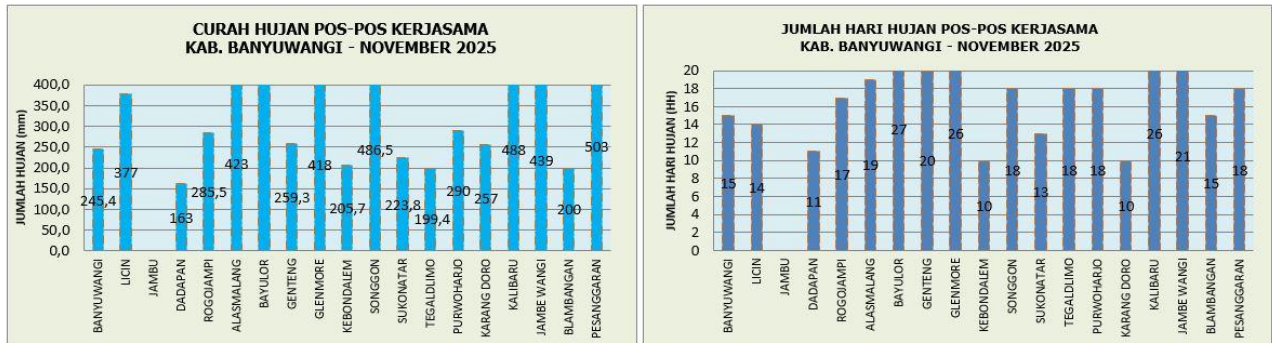
November 2025 dan terendah 1006.7 mb pada 26 November 2025.

Rata-rata kelembaban udara relatif (RH) November 2025 adalah 75.5% dengan RH tertinggi 84% pada 23 November 2025, dan RH terendah 64% pada 29 November

2025.

Angin dominan bertiup dari arah Barat Daya. Kecepatan angin Calm sebesar 11.3%, kecepatan angin 0.5 – 5 knot sebesar 71.1 %, kecepatan angin 5 - 10 knot sebesar 17.5 %.

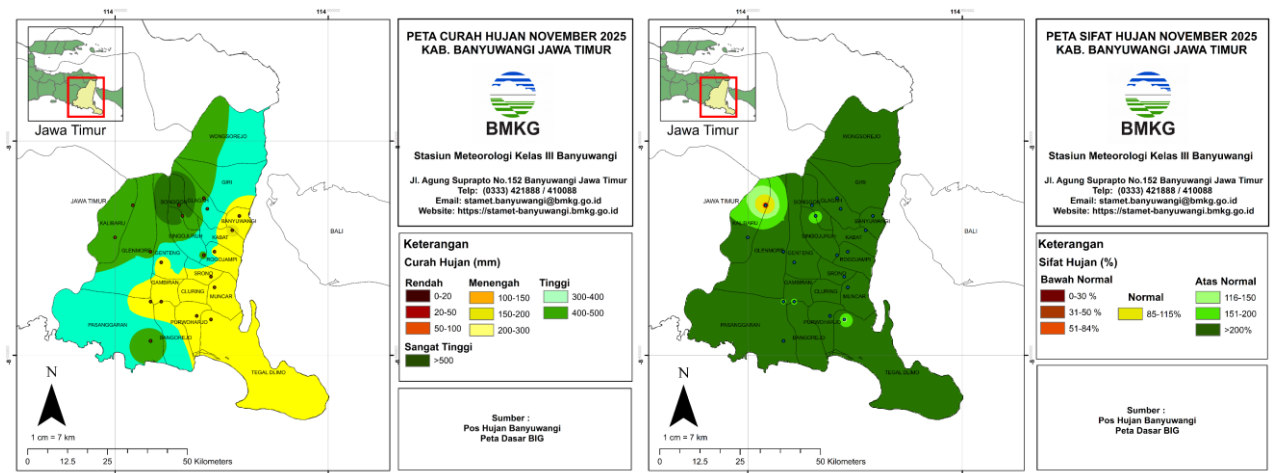
D. Analisa Hujan Kabupaten Banyuwangi Bulan November 2025



Gambar 20. Grafik Curah Hujan dan Jumlah Hari Hujan Kabupaten Banyuwangi November 2025

Berdasarkan data curah hujan (Gambar 20) Bulan November 2025 dari stasiun BMKG Banyuwangi dan pos-pos hujan kerjasama di wilayah Banyuwangi, didapatkan evaluasinya sebagai berikut: Jumlah Curah hujan tertinggi 820,9 mm/bulan, terjadi di Bayulor (27 hari hujan) dengan sifat hujan

Atas Normal di Bulan November. Sedangkan curah hujan terendah 163 mm/bulan, terjadi di Dadapan (11 hari hujan). Walaupun terendah di wilayah Dadapan kategori hujan ini memiliki sifat hujan Atas Normal.



Gambar 21. Peta Distribusi Curah Hujan dan Sifat Hujan November 2025 di Banyuwangi (Sumber: BMKG Banyuwangi)

Aktivitas curah hujan di Banyuwangi cenderung naik signifikan pada Bulan November 2025, sesuai pada Gambar 20 dan 21 yang diperoleh dari data tiap perwakilan

Pos Hujan Banyuwangi. Hujan kategori Rendah (0 - 100 mm/bulan) tidak terjadi di Banyuwangi pada Bulan November. Untuk Kategori Menengah (100-300 mm/bulan)

terjadi di Tegaldlimo, Purwoharjo, Gambiran, Sebagian Genteng, Cluring, Muncar, Srono, Rogojampi, Kabat, dan Banyuwangi Kota. Hujan kategori Tinggi (300-500mm/bulan) terjadi di wilayah Bangorejo, Pesanggaran Glenmore, Genteng, Kalibaru, Singojuruh, Glagah, Giri, terakhir Wongsorejo. Dan hujan Kategori Sangat Tinggi (>500 mm/bulan) terjadi di wilayah Songgon dan Bayulor. Pada November 2025 hujan yang terjadi di wilayah Banyuwangi secara umum cenderung memiliki sifat hujan Atas Normal dari rata-ratanya. Daerah dengan kategori bawah normal terjadi di wilayah Glenmore yang

memiliki curah hujan 418 mm/bulan namun tidak sampai pada nilai rata-ratanya. Wilayah dengan sifat hujan di atas normalnya terjadi di wilayah yang hampir mencakup seluruh Banyuwangi yang ditandai dengan warna hijau tua. Saat ini beberapa wilayah telah memasuki musim hujan dan banyak gangguan cuaca seperti MJO, Gelombang Rossby dan Kelvin serta pergerakan siklonik di Wilayah Indonesia. Diharapkan warga dan pemerintah tetap bersiap menghadapi musim penghujan yang sebentar lagi akan memasuki puncak pada beberapa bulan kedepan.

E. Monitoring Hari Tanpa Hujan Berturut-turut



Gambar 22. Peta Monitoring Hari Tanpa Hujan berturut-turut November 2025 di Banyuwangi
(Sumber: BMKG Banyuwangi)

Berdasarkan hasil monitoring hari tanpa hujan (HTH) pada Bulan November 2025 untuk Wilayah Jawa Timur, Kabupaten Banyuwangi memiliki hari tanpa hujan dengan kisaran pendek hingga masih ada hujan. Titik dengan warna tertentu menunjukkan informasi HTH di sekitar wilayah tersebut, ada tiga

warna untuk wilayah Banyuwangi yaitu kuning, hijau muda dan hijau tua. Sebagian besar wilayah Kabupaten Banyuwangi ditandai dengan titik berwarna hijau muda yang menandakan jarak hujan antar hari masih sangat pendek. Kemudian titik warna hijau tua tertuju pada daerah

Kalisetail, Sempu, Kalibaru dan Glenmore yang menandakan masih ada hujan. Selanjutnya ada satu titik kuning di wilayah Kecamatan Tegalsari yang menunjukkan ada hari hujan pendek.

Secara keseluruhan Wilayah Banyuwangi di setiap kecamatannya HTH-nya berkategori pendek hingga masih terjadi hujan, hal tersebut menandakan tidak ada bencana kekeringan di setiap Kecamatan atau Wilayah Banyuwangi.

F. Kejadian Cuaca Ekstrem Bulan November 2025

Cuaca / Iklim Ekstrem adalah suatu kondisi meteorologi yang menyimpang dari nilai rata-ratanya atau menyimpang terhadap nilai batas ambang meteorologi di wilayah tersebut. Dampak pemanasan global yang berlanjut pada perubahan iklim di yakini

sebagai salah satu pemicu munculnya cuaca/ iklim ekstrim baik dari tingkat keseringan, cakupan luas wilayah maupun nilainya, dimana cuaca/iklim ekstrim tersebut berpotensi menimbulkan bencana dan kerugian bahkan korban jiwa.

KRITERIA	KETERANGAN
Angin dengan kecepatan > 45 Km/jam	-
Suhu udara > 35° C	-
Suhu udara < 15° C	-
Kelembaban udara < 30 %	-
Curah Hujan >150 mm / hari	-
Tanah Longsor	-
Banjir Bandang	-
Waterspout	-

Tabel 1. Cuaca/ Iklim Ekstrem Bulan November 2025 Banyuwangi

G. Informasi Kejadian Gempabumi Dirasakan Wilayah Banyuwangi

NIHIL

BAB III

Prospek Cuaca Bulan Desember 2025



Prediksi Dinamika Atmosfer Desember 2025

Prakiraan Curah Hujan Banyuwangi Desember 2025

Prakiraan Potensi Banjir Desember 2025

PROSPEK CUACA BULAN DESEMBER 2025

A. Prediksi Dinamika Atmosfer Bulan Desember 2025 di Banyuwangi

ENSO pada November 2025 berada pada kondisi La Nina Lemah. Indeks ENSO terakhir dengan nilai netral yaitu (- 0.82) dimana SST di Barat Pasifik bersifat dingin (biru), sedangkan wilayah maritim Indonesia yang lebih hangat (merah). Kemudian indeks IOD terakhir diketahui bernilai (-0.57) pada kondisi negatif, kemudian beralih kembali ke fase Netral.

Berdasarkan anomali SST yang telah diprakirakan, indeks ENSO diprediksi akan terus pada kategori La Nina lemah hingga pertengahan tahun 2026. BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia juga memprediksi bahwa ENSO akan pada kondisi La Nina Lemah.

Selanjutnya Anomali Suhu muka laut di sebagian besar perairan Indonesia bagian timur cenderung lebih hangat dibandingkan normalnya. Suhu muka laut yang sama dengan normalnya terlihat di perairan utara Indonesia. Di sekitar perairan selatan Jawa Timur teramati anomali SST yang cenderung sedikit lebih hangat dari normalnya (0.0°C s/d 0.5°C). SST yang cenderung hangat ini mengindikasikan ada penambahan pasokan massa air di atmosfer. Anomali SST Perairan Indonesia periode November 2025 hingga Desember 2025, secara umum diprediksi akan didominasi oleh Netral hingga anomali positif (lebih hangat) dengan kisaran nilai $+0.5$ hingga $+1.5^{\circ}\text{C}$.

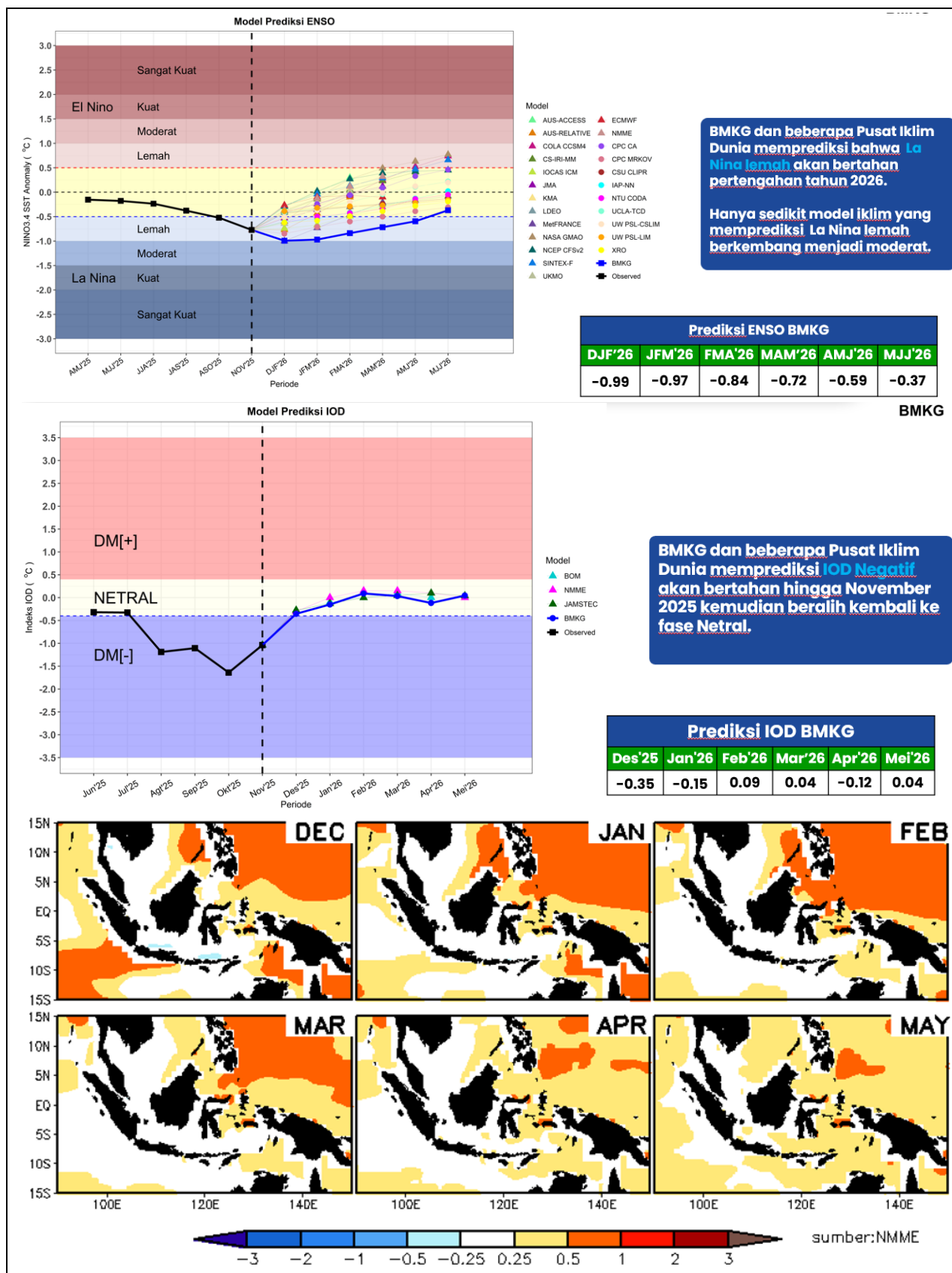
Kemudian pada dasarian II November 2025 menunjukkan MJO aktif di fase 6 (Samudera Pasifik bagian barat) dan MJO diprediksi akan tetap di fase 6 & 7 hingga dasarian I Desember 2025.

Pada dasarian II November 2025, daerah tutupan awan (OLR 260-280 W/m²) kurang dominan di wilayah Banyuwangi.

Dibandingkan klimatologisnya, tutupan awan relatif lebih lemah. Secara spasial, Gelombang Rosby Equatorial diprediksi aktif di wilayah Kalimantan dan Sulawesi pada awal dasarian I Desember 2025. Aktifnya gelombang atmosfer berkaitan dengan potensi peningkatan pembentukan awan hujan.

Berikutnya pada bulan Desember 2025 pada skala regional, Monsun Asia diprediksi masih akan tetap aktif di wilayah Indonesia terutama Wilayah Jawa Timur hingga dasarian III Desember 2025 seiring dengan masuknya musim penghujan. Serta angin muson timuran atau monsun australia tidak aktif tetapi diprakirakan akan aktif pada dasarian III Desember sehingga berkontribusi dalam berkurangnya pertumbuhan awan di dasarian III Desember 2025.

Pada bulan Desember 2025 wilayah Jawa Timur dan Banyuwangi diprediksi telah memasuki musim Penghujan. Suhu muka laut di perairan Jawa Timur juga masih lebih hangat sehingga dapat mengakibatkan bertambahnya pasokan uap air di atmosfer. Selain itu, kelembaban udara yang sudah mulai naik mulai lapisan bawah hingga menengah cukup berkontribusi dalam pembentukan awan-awan konvektif. Dengan demikian, musim penghujan diprediksi masih akan terus terjadi di Bulan Desember ini, sehingga turut berkontribusi dalam bertambahnya curah hujan di Banyuwangi. Masyarakat diharapkan untuk tetap perlu waspada dan antisipasi dini terhadap potensi berbagai macam cuaca ekstrem seperti hujan sedang – lebat disertai petir dan angin kencang sesaat, serta bencana lainnya yang berkaitan dengan hidrometeorologi seperti potensi banjir dan tanah longsor.

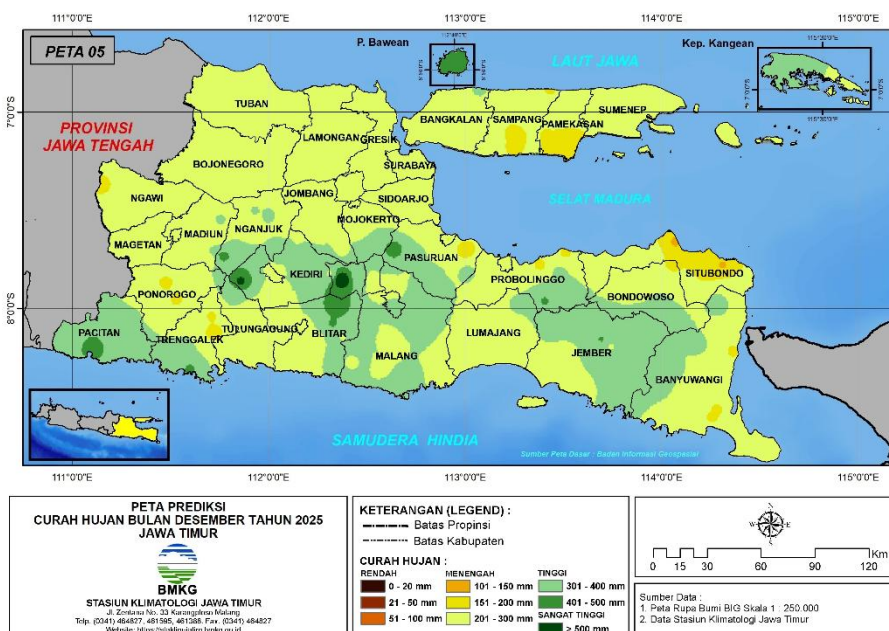


Gambar 22. Prediksi ENSO, IOD dan Anomali Suhu Permukaan Laut Desember 2025 (Sumber: BMKG, NMME).

B. Prakiraan Curah Hujan dan Sifat Hujan Banyuwangi Bulan Desember 2025

Berdasarkan pantauan, perhitungan serta analisis aktivitas dan dinamika atmosfer terkini dapat diprakirakan curah hujan bulanan pada November 2025 wilayah Banyuwangi bervariasi pada tiap daerah. Namun secara umum kategori Menengah dan

Tinggi terjadi di wilayah Banyuwangi. Sifat hujan November 2025 dalam kategori Normal – Atas Normal. Normal terjadi di Sebagian Besar wilayah di Kabupaten Banyuwangi. Prakiraan bulanan tersebut dapat dilihat dalam bentuk pemetaan sebagai berikut:



Gambar 24. Prakiraan Curah Hujan Desember 2025 wilayah Banyuwangi berkisar Menengah – Tinggi yaitu 151 mm hingga 400 mm. (Sumber: BMKG Staklim Malang)



Gambar 25. Sifat Hujan Bulan Desember 2025 wilayah Banyuwangi diprediksi bersifat normal hingga Atas normal. (Sumber: BMKG Staklim Malang)

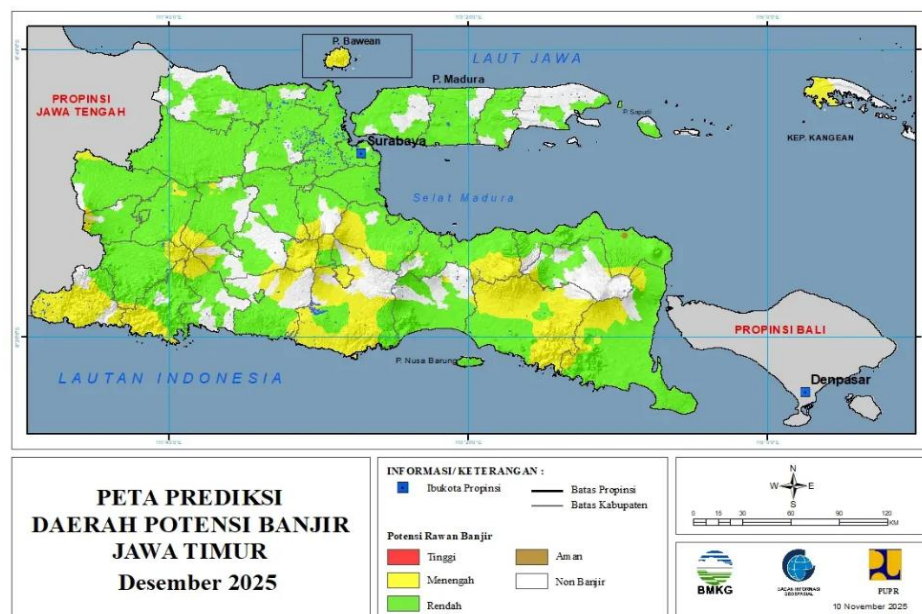
C. Prakiraan Daerah Potensi Banjir Bulan Desember 2025

Prakiraan potensi banjir pada Bulan Desember 2025 menunjukkan beberapa daerah di Provinsi Jawa Timur memiliki potensi banjir tingkat rendah hingga menengah. Pada Kabupaten Banyuwangi sendiri yang saat ini telah memasuki musim penghujan.

Terdapat titik potensi banjir dengan tingkatan Rendah yaitu di Kecamatan Bangorejo, Banyuwangi, Blimbingsari, Cluring, Gambiran, Genteng, Giri, Glagah, Glenmore, Kabat, Kalibaru, Kalipuro, Muncar,

Pesanggaran, Purwoharjo, Rogojampi, Sempu, Siliragung, Singojuruh, Songgon, Srono, Tegaldlimo, Tegalsari, Wongsorejo. Potensi banjir tingkatan menengah terdapat pada wilayah Kec. Genteng, Glenmore, Kalibaru, Kalipuro, Pesanggaran, Sempu, Singojuruh, Songgon, Tegalsari, Wongsorejo.

Secara umum potensi banjir di wilayah Kabupaten Banyuwangi umumnya pada kategori Aman. Prakiraan daerah potensi banjir tersebut dapat diamati dalam pemetaan sebagai berikut:



Gambar 26. Prakiraan Daerah Potensi Banjir di Jawa Timur November 2025 (Sumber: BMKG Staklim Malang)

Apa itu Siklon Tropis ?



Siklon tropis merupakan badai dengan kekuatan yang besar. Radius rata-rata siklon tropis mencapai 150 hingga 200 km. Siklon tropis terbentuk di atas lautan luas yang umumnya mempunyai suhu permukaan air laut hangat, lebih dari 26.5 °C. Angin kencang yang berputar di dekat pusatnya mempunyai kecepatan angin lebih dari 63 km/jam.

Secara teknis, siklon tropis didefinisikan sebagai sistem tekanan rendah non-frontal yang berskala sinoptik yang tumbuh di atas perairan hangat dengan wilayah perawanan konvektif dan kecepatan angin maksimum setidaknya mencapai 34 knot pada lebih dari setengah wilayah yang melingkari pusatnya, serta bertahan setidaknya enam jam.

Kadangkala di pusat siklon tropis terbentuk suatu wilayah dengan kecepatan angin relatif rendah dan tanpa awan yang disebut dengan mata siklon. Diameter mata siklon bervariasi mulai dari 10 hingga 100 km. Mata siklon ini dikelilingi dengan dinding mata, yaitu wilayah berbentuk cincin yang dapat mencapai ketebalan 16 km, yang merupakan wilayah dimana terdapat kecepatan angin tertinggi dan curah hujan terbesar.

Masa hidup suatu siklon tropis rata-rata berkisar antara 3 hingga 18 hari. Karena energi siklon tropis didapat dari lautan hangat, maka siklon tropis akan melemah atau punah ketika bergerak dan memasuki wilayah perairan yang dingin atau memasuki daratan.

Siklon tropis dikenal dengan berbagai istilah di muka bumi, yaitu "badai tropis" atau "typhoon" atau "topan" jika terbentuk di Samudra Pasifik Barat, "siklon" atau "cyclone" jika terbentuk di sekitar India atau Australia, dan "hurricane" jika terbentuk di Samudra Atlantik.

Kecepatan Angin Maksimum yang dimaksud dengan kecepatan angin maksimum adalah angin permukaan rata-rata 10 menit tertinggi yang terjadi di dalam wilayah sirkulasi siklon. Angin dengan kecepatan tertinggi ini biasanya terdapat di wilayah cincin di dekat pusat siklon, atau jika siklon ini memiliki mata, berada di dinding mata.

Ukuran siklon tropis menyatakan diameter wilayah yang mengalami gale force wind. Ukuran siklon tropis bervariasi. mulai dari 50 km (Cyclone Tracy, 1977) hingga 1100 km (Typhoon Tip, 1979).

Daerah pertumbuhan siklon tropis mencakup Atlantik Barat, Pasifik Timur, Pasifik Utara bagian barat, Samudera Hindia bagian utara dan selatan, Australia dan Pasifik Selatan. Sekitar 2/3

kejadian siklon tropis terjadi di belahan bumi bagian utara. Sekitar 65% siklon tropis terbentuk di daerah antara 10° - 20° dari ekuator, hanya sekitar 13% siklon tropis yang tumbuh diatas daerah lintang 20°, sedangkan di daerah lintang rendah (0° - 10°) siklon tropis jarang terbentuk.

Daerah pertumbuhan siklon tropis dapat dibagi menjadi 7 (tujuh) wilayah. Ini mencakup wilayah lautan di seluruh dunia.

Tabel: Daerah pertumbuhan siklon tropis di seluruh dunia

Nomor	Nama Daerah Pertumbuhan	Luasan Wilayah
1	Atlantik Utara	Samudra Atlantik Utara, Laut Karibia dan Teluk Meksiko
2	Pasifik Timur Laut	Amerika Utara hingga 180° BT
3	Pasifik Barat Laut	Sebelah Barat 180° BT, termasuk Laut Cina Selatan
4	Hindia Utara	Teluk Benggala dan Laut Arab
5	Hindia Selatan	Samudra Hindia Selatan sebelah Barat 100° BT
6	Hindia Tenggara / Australia	Bumi Belahan Selatan 100 - 142° BT
7	Pasifik Barat Daya / Australia	Bumi Belahan Selatan sebelah Timur 142° BT

Sumber : <https://web-meteo.bmkg.go.id/id/component/content/article/37-siklon-tropis/268-siklon-tropis>

DAFTAR ISTILAH INFORMASI CUACA, IKLIM DAN GEMPABUMI

ENSO adalah singkatan dari El-Nino Southern Oscillation. Secara umum para ahli membagi ENSO menjadi ENSO hangat (El-Nino) dan ENSO dingin (La-Nina). Kondisi tanpa kejadian ENSO biasanya disebut sebagai kondisi normal. Referensi penggunaan kata hangat dan dingin adalah berdasarkan pada nilai anomali suhu permukaan laut (SPL) di daerah NINO di Samudera Pasifik dekat ekuator bagian tengah dan timur. Pada saat fenomena El Nino berlangsung, kondisi atmosfer di wilayah Indonesia cenderung kering, sehingga potensi kondisi curah hujannya berkurang atau lebih sedikit dibandingkan dengan rata-rata normalnya. Kondisi sebaliknya terjadi ketika fenomena La Nina berlangsung, dimana atmosfer wilayah Indonesia umumnya akan cenderung basah, sehingga bisa berpotensi menyebabkan intensitas curah hujan yang lebih banyak *dibanding* rata-rata normalnya.

Dipole Mode merupakan fenomena interaksi laut dan atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung berdasarkan perbedaan nilai (selisih) antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan sebelah barat Sumatera. Perbedaan nilai anomali suhu muka laut tersebut selanjutnya dikenal sebagai Dipole Mode Indeks (DMI), dimana DMI positif berdampak berkurangnya curah hujan di Indonesia bagian barat, DMI negatif berdampak meningkatnya curah hujan di Indonesia bagian barat.

Asian Cold Surge atau serukan dingin Asia digunakan untuk menggambarkan penjaran massa udara dari Asia akibat adanya tekanan tinggi di daerah tersebut dan menjalar ke arah selatan menuju ekuator dengan membawa massa udara dingin. Indeks yang digunakan untuk identifikasi aktivitas cold surge adalah dengan menghitung indeks monsun yaitu selisih nilai tekanan antara Titik 115° BT/ 30° LU (didekati dengan data dari stasiun Wuhan di daratan China) dengan tekanan di Hongkong (116° BT/ 22° LU). Threshold value yang digunakan untuk indeks monsun dari gradient tekanan adalah ≥ 10 mb sebagai indikator adanya cold surge.

MJO singkatan dari Madden Junian Oscillation adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan fluktuasi antar musiman yang terjadi di sekitar wilayah tropis. Keberadaan MJO ditandai dengan adanya penjaran pada arah timuran di wilayah tropis dimana terjadinya penambahan intensitas curah hujan pada daerah tersebut, terutama di atas Samudera Hindia dan Pasifik. Anomali curah hujan seringkali merupakan indikator pertama dalam mengindikasikan kejadian MJO, dimana pada mulanya intensitas curah hujan tinggi terjadi di Samudera Hindia dan kemudian menjalar ke arah timur melewati wilayah Indonesia menuju Samudera Pasifik barat dan tengah panjang siklus MJO diperkirakan sekitar 30-60 harian. Penemu dari fenomena MJO ini adalah Madden dan Julian.

OLR singkatan dari Outgoing Longwave Radiation adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan intensitas atau banyaknya radiasi gelombang panjang dari bumi ke atmosfer. Anomali OLR yang bernilai negatif menunjukkan jumlah radiasi yang terukur di atmosfer sangat sedikit karena terhalang oleh intensitas perawanan yang cukup tinggi di atmosfer. Sedangkan anomali OLR positif menunjukkan jumlah radiasi dari bumi yang cukup banyak karena tidak terhalang oleh kondisi perawanan di atmosfer. Satuan OLR adalah weber/m^2 .

Monsun adalah sirkulasi angin yang mengalami perubahan arah secara periodik setiap setengah tahun sekali. Sirkulasi angin Indonesia ditentukan oleh pola perbedaan tekanan udara di Australia dan Asia. Pola tekanan udara ini mengikuti pola peredaran matahari dalam setahun. Pola angin baratan terjadi karena adanya tekanan udara tinggi di Asia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim hujan di Indonesia. Pola angin timuran/tenggara terjadi karena adanya tekanan udara tinggi di Australia yang berkaitan dengan berlangsungnya musim kemarau di Indonesia.

Daerah Pertemuan Angin Antar Tropis (ITCZ/ Inter Tropical Convergence Zone) merupakan daerah tekanan udara rendah yang memanjang dari barat ke timur dengan posisi selalu berubah mengikuti pergerakan posisi semu matahari ke arah utara dan selatan khatulistiwa. Wilayah Indonesia yang dilewati ITCZ pada umumnya berpotensi terjadi pertumbuhan awan-awan hujan.

Curah Hujan (mm) adalah ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap dan tidak mengalir. Unsur hujan 1 (satu) milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air hujan setinggi satu milimeter atau tertampung air hujan sebanyak satu liter.

Zona Musim (ZOM) adalah daerah yang pola hujan rata-ratanya memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim kemarau dan periode musim hujan. Wilayah ZOM tidak selalu sama dengan luas daerah administrasi pemerintahan. Dengan demikian satu kabupaten/ kota dapat saja terdiri dari beberapa ZOM dan sebaliknya satu ZOM dapat terdiri dari beberapa kabupaten.

Dasarian adalah rentang waktu selama 10 (sepuluh) hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 (tiga) dasarian, yaitu :

- a. Dasarian I : tanggal 1 sampai dengan 10
- b. Dasarian II : tanggal 11 sampai dengan 20
- c. Dasarian III : tanggal 21 sampai dengan akhir bulan

Sifat Hujan adalah perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim hujan atau satu periode musim kemarau) dengan jumlah curah hujan normalnya (rata-rata selama 30 tahun periode 1971 - 2000). Sifat hujan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :

- a. **Atas Normal (AN)**, jika nilai curah hujan lebih dari 115% terhadap rata-ratanya
- b. **Normal (N)**, jika nilai curah hujan antara 85% - 115% terhadap rata-ratanya
- c. **Bawah Normal (BN)**, jika nilai curah hujan kurang dari 85% terhadap rata-ratanya

Gempa adalah getaran bumi yang terjadi sebagai akibat penjalaran gelombang seismik/gempa yang terpancar dari sumbernya/sumber energi elastik

Gempa Tektonik adalah gempabumi yang disebabkan oleh adanya pergeseran atau pergerakan lempeng bumi.

Magnitude adalah parameter gempa yang berhubungan dengan besarnya kekuatan gempa di sumbernya. Ada beberapa jenis magnitude, yaitu: magnitude lokal (M_L), magnitude gelombang permukaan (M_s), magnitude gelombang badan (M_b), magnitude momen (M_w), magnitude durasi (M_d).

Intensitas gempa adalah besaran yang dipakai untuk mengukur suatu gempa berdasarkan tingkat kerusakan dan reaksi manusia yang disebabkan oleh gempa tersebut.

Skala Richter Suatu ukuran obyektif kekuatan gempa dikaitkan dengan magnitudenya, dikemukakan oleh Richter (1930).

Skala MMI (*Modified Mercally Intensity*) adalah suatu ukuran subyektif kekuatan gempa dikaitkan dengan intensitasnya.

---*ABCD : Act Beyond your Common Duties*---